

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Analisis Kinerja Keuangan terdiri dari dua kata yaitu “Analisis” dan “Kinerja Keuangan”, maka penulis akan menguraikan pengertian dari masing-masing kata yaitu :

“Analisis yaitu memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya¹.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan

¹Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik dari waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan². Analisis Kinerja Keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama, hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan yang telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya³.

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang memuaskan⁴.

² Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 200.

³ Bambang Susilo, *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, Skripsi*. (Universitas Muhammadiyah: Surakarta. 2009), Hal 5.

⁴Wibowo,*Manajemen Kinerja*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 200.

B. Landasan Hukum tentang Kinerja

1. QS. Al-Ahqaaf :46, ayat 19

Pengertian kinerja atau prestasi kerja ialah kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan pekerjaan. Sejauh mana keberhasilan seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut “*level of performance*”. biasanya orang yang *level of performance* tinggi disebut orang yang produktif dan sebaliknya orang yang levelnya tidak mencapai standrt dikatakan sebagai tidak produktif atau ber *performance* rendah.

Adapun ayat al-Qur’an tentang kinerja adalah :

QS. Al-Ahqaaf:46, ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya:” dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya. Dari ayat diatas bahwa setiap manusia atau organisasi yang bekerja akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Seperti Allah SWT akan menaikkan derajat bagi mereka yang bekerja.⁵

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2000), 505

2. QS. An-Najm: 53, ayat 39-40

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ
الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang sempurna.

Dari ayat diatas dijelaskannya bahwa untuk mewujudkan kinerja yang baik maka islam telah memberikan tuntunan yang jelas. Kafa'ah atau keahlian dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman, himmatul amal atau etos kerja yang tinggi diraih dengan jalan dengan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama disamping motivasi penghargaan.⁶

C. Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari

⁶Al-Qur'an, Surat an-Najm ayat 39-41, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1992) 847.

perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya, atau juga bisa dilakukan dengan membandingkan antar rasio.⁷ Metode yang digunakan dalam menganalisis rasio kinerja keuangan antara lain :

- a. Analisis Horizontal / *trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun lalu dengan tujuan agar dapat dilihat tren dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b. Analisis Vertikal / *Cross sectional approach*, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisis *Du Pont System*, yaitu perhitungan rasio yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, asset turnover, dan profit margin.⁸
- d. Melakukan Penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),240.

⁸ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan; Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, (Grasindo, Jakarta: 2004), 22

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini, ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

D. Definisi Rasio

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relative tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh

apa dan dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya.

E. Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *finansial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Dan secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.⁹

F. Manfaat Analisis Keuangan

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi

⁹Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, 107.

dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

G. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industry lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
5. Menstandarisasi size perusahaan
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

H. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi perusahaan. Sisi relative disini yang dimaksud adalah dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan

2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana dikatakan oleh Friedlob dan Plewa, yang menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan hanya menyediakan rambu-rambui tentang apa yang harusnya diharapkan
3. Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat *artificial*. *Artificial* disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadangkala justifikasi tersebut tidak secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

I. Solusi Dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan

1. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar digunakan sebagai alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain dengan cara melihat kondisi non keuangan
2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian diadakan rekonsiliasi.
3. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), dalam proses pengambilan keputusannya. Bila analisis yang dilakukan adalah suatu gambaran dimana pola perusahaan yang menyimpang

dari norma industri, maka hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu dilakukan analisis dan penelitian lebih lanjut.¹⁰

J. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa :

*“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other”.*¹¹

K. Analisis Rasio Menurut KEP-100/MBU/2002 dan Pengukuran Tingkat Kesehatan

a. Total bobot

- BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
- BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70.

¹⁰Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, 110-112.

¹¹Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, 108.

b. Penilaian Tingkat Kesehatan perusahaan berskala BUMN digolongkan menjadi :

1) SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

2) KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

3) TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$ ¹²

¹² Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

- c. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 2.1

Daftar indikator dan bobot aspek keuangan¹³

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1. Imbalan Pemegang Saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio Modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

- d. Metode Penilaian

1) ROE (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

¹³ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.¹⁴

Rasio ini termasuk dalam Jenis Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Selain digunakan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.¹⁵

Rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak adalah Laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari Aktiva tetap dan Aktiva Non produktif
- b) Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan

¹⁴Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 194.

¹⁵Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* 192.

- c) Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap.¹⁶

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut Bambang Riyanto, Rentabilitas modal sendiri (ROE) menyatakan bahwa perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Lestari dan Sugiharto angka ROE dapat dikatakan Baik apabila $>12\%$ dan tidak Baik jika $< 12\%$. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah ROE berhasil dicapai, semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.¹⁷

¹⁶ www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

¹⁷ Lestari dan Sugiharto, *Kinerja Perusahaan Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2007) 196.

Tabel 2.2Daftar skor penilaian ROE¹⁸

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

2) Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Analisa *Return On Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Investment* sendiri termasuk bentuk dari rasio profitabilitas. dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari

¹⁸ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi tersebut.

Keunggulan dan kelemahan Analisa ROI :

Keunggulan : Pertama, Sebagai salah satu keunggulannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi bagian penjualan. Kedua, analisa ROI pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi-divisi yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Ketiga, analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dan kelemahannya yaitu terletak pada fluktuasi nilai dari uang (daya beli). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli pada waktu inflasi yang tinggi dan pada saat tidak ada inflasi, hal ini akan mempengaruhi *investment turnover dan profit margin*.¹⁹

Rumus ROI :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

¹⁹Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), 91-92.

Keterangan :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :

- Aktiva Tetap
- Aktiva lain-lain
- Aktiva Non Produktif
- Saham penyertaan langsung²⁰

Rasio *return on investment* atau pengembalian investasi, di beberapa referensi rasio ini ditulis dengan ROA (*Return On Asset*). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditempatkan²¹. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya, ROI sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas²². Menurut Lestari dan Sugiharto ROI dapat dikatakan Baik jika $> 2\%$ dan Tidak Baik jika

²⁰www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 Januari 2019.

²¹Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), 239.

²²Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 194.

< 2%, dari perhitungan rasio ini, biasanya hasil didefinisikan sebagai laba bersih. Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. ROI kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional.²³

Tabel 2.3

Daftar Skor penilaian ROI²⁴

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

²³ Lestari dan Sugiharto, *Kinerja Perusahaan Devisa dan Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, 196.

²⁴ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

3) *Cash ratio* / Rasio kas

Cash Ratio adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro. Investasi dengan menggunakan uang kas biasanya sengaja dilakukan oleh perusahaan agar mendapatkan pendapatan bunga yang uangnya memang berlebih atau belum terpakai secara maksimal dalam hal operasional perusahaan.

Cash ratio ini termasuk dalam jenis Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan liquid. Sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan berada pada keadaan tidak liquid.²⁵

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank dan uang kas yang tersedia di perusahaan.

²⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 139.

- Setara kas adalah investasi jangka pendek yang liquid, yang dapat di konversi atau dicairkan dalam jangka waktu kurang dari 90 hari.

Jika kondisi rasio kas terlalu tinggi, menunjukkan kondisi yang kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila terlalu rendah, hal ini juga menunjukkan kondisi yang tidak baik pula karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya²⁶. Kriteria Penilaian *Cash Ratio* Menurut Djahotman Purba sebagai berikut: > 200% Baik Sekali, 150%-199% Baik, 100%-149% Kurang Baik, < 99% Tidak Baik.²⁷

Tabel 2.4

Daftar skor Penilaian *Cash Ratio*²⁸

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

²⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 140.

²⁷ Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba, *Analisa Laporan Keuangan Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011). 132

²⁸ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002.diakses tanggal 22 januari 2019.

4) Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio ini termasuk dalam jenis rasio Likuiditas.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Kas (*cash on hand* dan *cash in bank*) merupakan aset yang paling liquid atau yang paling lancar lalu diikuti dengan investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya.

Dan yang termasuk dalam kewajiban lancar meliputi utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang upah, utang bunga dan utang pajak, serta kewajiban lancar lainnya²⁹. *Current Ratio* memberikan gambaran seberapa besar hutng lancar dijamin dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan. Kriteria penilaian *current ratio* adalah Baik sekali: 175%-

²⁹Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 152.

200%, Baik: 150%-174%, Kurang baik: 100%-149%, Tidak Baik: Kurang dari 100%.³⁰

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan :

- *Current Asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- *Current Liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku. Kewajiban lancar terdiri dari beberapa pos yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, utang upah, utang bunga dan utang pajak.³¹

Hasil perhitungan rasio ini, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat juga terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.³²

³⁰ Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba, *Analisa Laporan Keuangan Jilid 2*, 132.

³¹ www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

³² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 152.

Tabel 2.5Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*³³

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2,5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1,5	2
90 ≤ x < 95	1	1
x < 90	0	0

5) *Collection Periods* (CP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih setiap piutang ke pembeli. Semakin kecil hari yang digunakan untuk menagih, semakin baik pula perusahaan mencairkan piutangnya. Ada beberapa istilah di buku lain yang menyebutkan rasio ini dengan istilah *paybles payment period*. Kriteria Penilaian pada rasio ini menurut Djahotman Purba sebagai berikut ≤ 60 hari – 120 hari Baik Sekali, 121 hari – 210 hari Baik, 211 hari – 240 hari Kurang Baik, ≥ 240 hari Tidak Baik.³⁴

³³ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

³⁴ Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba, *Analisa Laporan Keuangan Jilid 2*, 132.

Rumus:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.³⁵

Tabel 2.6

Daftar skor penilaian *collection periods*³⁶

<i>Collection Periods</i> = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2

³⁵ www.jdid.bumn.go.id MBU 2002, diakses tanggal 22 januari 2019.

³⁶ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002, diakses tanggal 22 januari 2019.

6) Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau HPP) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan sedangkan HPP dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual.

Rasio ini termasuk dalam rasio Aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya³⁷. Kriteria Penilaian pada rasio ini Menurut Djahotman Purba sebagai berikut ≤ 60 hari – 120 hari Baik Sekali, 121 hari –

³⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013),132.

210 hari Baik, 211 hari – 240 hari Kurang Baik, >= 240 hari Tidak Baik.³⁸

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan:

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.³⁹

Hasil yang diperoleh pada rasio ini jika memiliki rasio yang tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan liquid persediaan semakin baik. Apabila hasil rasio ini menunjukkan perputaran persediaan yang rendah, berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak efektif karena banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini dapat mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

³⁸ Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba, *Analisa Laporan Keuangan Jilid 2*,132.

³⁹ www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

Tabel 2.7Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan⁴⁰

Perputaran Persediaan = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 \geq x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 \geq x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 \geq x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	,5
$150 \geq x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 \geq x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 \geq x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 \geq x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 \geq x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6

7) Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini termasuk dalam jenis rasio aktivitas. Kriteria Penilaian TATO menurut Djahotman Purba sebagai berikut :

⁴⁰ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

90%-120% Baik Sekali, 60%-91% Baik, 20%-59% Kurang Baik, < 20% Tidak Baik⁴¹.

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employeed}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha, tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- *Capital Employeed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.⁴². Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

⁴¹ Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba, *Analisa Laporan Keuangan Jilid 2*,133.

⁴²www.jdid.bumn.go.id MBU 2002.diakses tanggal 22 januari 2019.

Tabel 2.8Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset⁴³

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio modal sendiri terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Rasio ini termasuk dalam jenis rasio Solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus yang harus ditanggung oleh perusahaan

⁴³ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.

dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas., rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.⁴⁴

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

Total Aset adalah Total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.⁴⁵

Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Kriteria Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset menurut Djahotman Purba sebagai berikut 30% - 60% Baik Sekali, 60%-90% Baik, >= 90 Kurang Baik, <=30 Tidak Baik⁴⁶.

⁴⁴Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 162.

⁴⁵www.jdid.bumn.go.id MBU 2002.diakses tanggal 22 januari 2019.

⁴⁶ Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba, *Analisa Laporan Keuangan Jilid 2*,133.

Tabel 2.9
Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri
Terhadap Total Aset⁴⁷

Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8
$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5

⁴⁷ Salinan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.jdid.bumn.go.id MBU 2002. diakses tanggal 22 januari 2019.